

**PERJUANGAN MENUJU CAHAYA PENDIDIKAN PADA NOVEL EDUCATED
(TERDIDIK) KARYA TARA WESTOVER: ANALISIS AUTOBIOGRAFI**

***(THE STRUGGLE TOWARDS THE LIGHT OF EDUCATION IN THE EDUCATED
NOVEL BY TARA WESTOVER: AUTOBIOGRAPHICAL ANALYSIS)***

¹NurAinun Pratidina,²Suarni Syam Saguni,³Imelia Kristi Rante Allo

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail: nurainunpratidina325@gmail.com,

suarnisyamsaguni@unm.ac.id, imelkristi516@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the struggle towards the light of education in the novel "Educated" by Tara Westover from an autobiographical perspective. The research method used is descriptive qualitative with autobiographical theory as the basis for analysis. The research data source is a quote from a novel that describes the author's life journey in obtaining education. The research results show that this novel depicts Tara's transformation from an uneducated child to an academic through struggles involving the search for self-identity, conflict with her family, and childhood trauma. Education plays a key role in the formation of Tara's identity, but it also creates distance from her fanatical family. This autobiography provides insight into the social and cultural context that influenced Tara's life and illustrates the complexity of an identity shaped by unique and challenging experiences. The novel "Educated" can be used as a tool to help understand various scientific disciplines and contribute to the world of science and culture in Indonesia.

Keywords: *Autobiography, Education, Struggle, Identity of Tara Westover, Novel Educated.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perjuangan menuju cahaya pendidikan dalam novel "Educated" karya Tara Westover dari perspektif autobiografi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori autobiografi sebagai landasan analisis. Sumber data penelitian berupa kutipan kalimat dari novel yang menggambarkan perjalanan hidup penulis dalam memperoleh pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini menggambarkan transformasi Tara dari anak yang tidak berpendidikan menjadi akademisi melalui perjuangan yang melibatkan pencarian identitas diri, konflik dengan keluarga, serta trauma masa kecil. Pendidikan memainkan peran kunci dalam pembentukan identitas Tara, tetapi juga menciptakan jarak dengan keluarganya yang fanatik. Autobiografi ini memberikan wawasan tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi kehidupan Tara serta menggambarkan kompleksitas identitas yang terbentuk oleh pengalaman-pengalaman unik dan menantang. Novel "Educated" dapat digunakan sebagai alat bantu pemahaman terhadap berbagai disiplin ilmu dan memberikan kontribusi terhadap dunia ilmu pengetahuan dan budaya di Indonesia.

Kata Kunci: *Autobiografi, Pendidikan, Perjuangan, Identitas Tara Westover, novel Educated.*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 08 th 2023	Mei 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Smarjo (dalam Lafamane, 2020: 1) menyatakan karya sastra merupakan upaya dalam merekam isi jiwa pengarangnya dan rekaman itu menggunakan alat bahasa. Sastra merupakan suatu bentuk rekaman linguistik yang disebarkan kepada orang lain. Sastra adalah seni bahasa. Maknanya, lahirnya suatu karya sastra bertujuan untuk mendatangkan kesenangan baik bagi dirinya sendiri bagi orang yang membacanya maupun bagi pembacanya. Untuk benar-benar menikmati penulisan karya sastra dan karya yang bagus tentang pengetahuan sastra mutlak diperlukan. Tanpa pengetahuan sastra yang memadai penikmatan karya sastra akan bersifat dangkal arena kurangnya pemahaman. Semua orang mengetahui pengertian sastra, sehingga pengetahuan tentang sastra mutlak diperlukan. Sangat sulit menggunakan metode ilmiah karena karya sastra sebenarnya bukan ilmu pengetahuan dan karya sastra ialah seni yang melibatkan unsur manusia terutama emosi.

Novel suatu kerangka karya sastra realistik yang dari bentuk naratif nonfiksi dan menekankan pentingnya detail stilistika mimesis. Struktur novel dari segala sesuatu yang disampaikan selalu dikelola langsung oleh manipulasi bahasa pengarangnya. Untuk mencapai ekspresi yang efektif, bahasa tulis dipelintir, dimanipulasi dan digunakan secermat mungkin agar muncul dalam pola yang berbeda dari bahasa nonsastra (Prawira, 2018: 1). Oleh karena itu, novel dapat dikatakan sebagai suatu karya hasil pengalaman manusia dengan menggunakan Bahasa yang indah dan cermat sehingga menciptakan kesan yang mendalam bagi pembaca.

Novel disebut sebagai karya sastra prosa yang mengandung narasi dan umumnya disusun dalam bentuk cerita. Ungkapan novel pun bermula dari bahasa Italia “novella” berarti cerita atau kisah. Isi atau bagian novel lebih mendalam serta rinci dibandingkan isi atau bagian cerita pendek, tetapi tidak terdapat pembatas struktur dan rima. Secara umum novel menceritakan mengenai tokoh-tokoh dalam kehidupan keseharian beserta segala ciri, sifat serta kebiasaannya. Novel disebut juga karangan prosa panjang yang memuat susunan cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya serta menekankan watak dan karakter masing-masing pelakunya. Novel terdiri atau tersusun dari bab dan sub bab tertentu sesuai cerita (Ariska & Amelysa, 2020: 15). Oleh karena itu, novel dapat dikatakan suatu karya sastra prosa yang menggambarkan kehidupan sehari-hari tokoh beserta ciri, sifat, dan kebiasaan mereka, dan sering kali menekankan pengembangan watak dan karakter. Selain itu, novel juga memuat rangkaian atau susunan cerita tentang seluk beluk kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya, disusun dalam bab dan sub-bab sesuai dengan alur cerita yang menarik.

Pendidikan merupakan hal yang krusial bagi umat manusia dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup dengan memungkinkan mereka menjalin interaksi yang baik satu sama lain dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga memegang peran penting yang signifikan dalam pembangunan sebuah bangsa. Maka dari itu, perjuangan kemerdekaan harus dilakukan melalui Pendidikan independen dari organisasi politik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan keterampilan dan pembentukan karakter untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan warga negara yang bermartabat, yaitu menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kompetensi, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, dan bertanggung jawab, serta berakhlak mulia (Amaliyah, 2021: 1766).

Desyandri (2019: 223) menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi manusia yang berjangka panjang dan mempunyai kepentingan strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Selain itu, dalam pendidikan juga membantu dalam membantu manusia untuk menjadi

manusia yang cerdas, bijaksana, dan berkarakter. Menjadikan seseorang berkepribadian pintar dan cerdas, upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi kekuatan mental, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, serta akhlak mulia. Kemampuan merupakan kunci social yang dibutuhkan bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan yang tidak kalah pentingnya, yaitu tatanan dalam bentuk norma-norma dan aturan-aturan lain yang jelas untuk menjalani kehidupan yang baik. Dengan kata lain, pendidikan memungkinkan terciptanya manusia seutuhnya baik lahir maupun batin.

Autobiografi berasal dari Bahasa Yunani, *autos* berarti sendiri, *bios* berarti hidup, dan *graphein* berarti tulisan. Otobiografi adalah kisah hidup yang ditulis oleh diri sendiri berdasarkan kenangan atau dibuat bekerja sama dengan penulisnya, biasanya menggunakan kata-kata yang ditulis atau dicitra olehnya (Setiawaty, 2023: 80). Menurut Sayuti (dalam Setiawaty, 2023: 80) Autobiografi adalah novel yang ditulis oleh seorang pengarang untuk menggambarkan perjalanan hidup pribadinya, termasuk aspek psikologis seperti perasaan, pikiran, keyakinan, dan ideologi yang dianutnya. Jadi, otobiografi mengacu pada kisah hidup seseorang, terlepas dari apakah itu ditulis atau dinarasikan oleh orang tersebut.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggabungkan drama dengan pembelajaran otobiografi untuk mencapai kinerja dramatis sesuai indikator kompetensi dramatis. Otobiografi adalah biografi yang ditulis oleh seseorang tentang kehidupannya sendiri. Masa kanak-kanak pada waktu yang ditentukan oleh penulis otobiografi. Pembelajaran drama otobiografi memudahkan siswa dalam memerankan tokoh yang ada. Hal ini karena siswa telah mengetahui tokoh tersebut dan dapat dengan mudah menemukan referensi tentang tokoh tersebut dalam otobiografinya (Jannah, 2015: 3).

Autobiografi juga dapat dijadikan sarana untuk mengeksplorasi kemungkinan.. Autobiografi adalah biografi yang ditulis oleh subjek sendiri yang pembuatannya didasarkan pada kenangan atau kerjasama dengan seseorang yang merupakan penulisnya dan biasanya dicitra olehnya atau bersamanya menggunakan kata-kata yang diberikan (Setiawaty; dkk, 2021: 80). Menurut Sayuti (dalam Setiawaty; dkk, 2021:80) Autobiografi mengacu pada novel yang ditulis oleh seorang penulis untuk menggambarkan perjalanan hidupnya, termasuk aspek psikologis seperti perasaan, pikiran, keyakinan, dan ideologi yang dianutnya. Autobiografi adalah kisah hidup seseorang baik yang ditulis maupun diceritakan oleh orang tersebut.

Autobiografi ini tidak hanya menceritakan kisah pribadi Tara tetapi juga memberikan wawasan tentang konteks sosial dan budaya di mana ia dibesarkan. Pandangan ekstrem ayahnya tentang pemerintah dan pendidikan formal merupakan cerminan dari keyakinan yang lebih luas dalam komunitas tertentu. "Educated" adalah contoh yang kuat dari bagaimana autobiografi dapat digunakan untuk menceritakan perjalanan pribadi yang mendalam dan transformasional. Tara Westover berhasil menggambarkan kompleksitas identitasnya yang terbentuk oleh pengalaman-pengalaman unik dan menantang dari masa kecil hingga dewasa.

Berdasarkan gagasan-gagasan tersebut, penting untuk menarik genre autobiografi Indonesia ke pusat perhatian agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan lainnya. Minimalnya, kontribusi paling signifikan yang dapat diberikan adalah mengokohkan telaah otobiografi sebagai sebuah genre yang berguna dalam memperluas pemahaman terhadap disiplin lain. Sementara itu, analisis kritis terhadap autobiografi Indonesia diharapkan dapat memberikan sumbangsinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya di Indonesia. Terlepas dari poin-poin yang telah disebutkan, masih ada banyak potensi yang bisa dieksplorasi dari karya-karya otobiografi Indonesia (Amri, 2008: 5).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori autobiografi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat pada novel *Educated* karya Tara Westover yang digunakan sebagai bahan analisis. Data dikumpulkan menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik membaca, yaitu dengan membaca Novel yang berjudul *Educated* karya Tara Westover, sedangkan teknik mencatat yang dilakukan dengan cara mencatat bagian dari Novel. Dalam penelitian ini, peneliti secara otomatis mengambil peran sebagai pengumpul data dan sebagai partisipan penuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tara Westover mengisahkan transformasinya dari seorang anak yang tidak berpendidikan menjadi seorang akademisi. Ini melibatkan pencarian identitas diri di mana pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk siapa dirinya. Autobiografi ini mengeksplorasi konflik antara Tara dan keluarganya serta konflik internalnya sendiri. Pendidikan memberikan Tara perspektif baru, tetapi juga menciptakan jarak antara dirinya dan keluarga yang ia cintai. Tara harus mengingat dan merekonstruksi ingatan-ingatan masa kecilnya, yang sering kali penuh dengan trauma dan rasa sakit. Teori autobiografi melihat bagaimana kenangan ini diolah dan dipresentasikan dalam narasi untuk membentuk pemahaman yang koheren tentang masa lalu. Hal berikut dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Data (1)

“Aku ingin menjauh dari lahan tempat barang rongsokan dan hanya ada satu cara untuk melakukannya, seperti yang sudah dilakukan Audrey: dengan mendapatkan pekerjaan sehingga aku tidak berada di rumah ketika Ayah mengumpulkan krunya. Masalahnya, aku baru berusia sebelas tahun” (Educated, 2021: 114)

Pada data diatas menggambarkan keinginan Tara untuk menjauh dari lingkungan yang tidak nyaman, di mana ayahnya mengumpulkan barang rongsokan. Dia menyadari bahwa satu-satunya cara untuk melakukannya seperti yang dilakukan oleh Audrey adalah dengan mendapatkan pekerjaan, meskipun usianya baru sebelas tahun. Ini mencerminkan keinginan untuk menemukan kebebasan dan independensi dari situasi keluarga yang sulit.

Data (2)

“Gadis-gadis lain jarang berbicara kepadaku, tapi aku senang berada di antara mereka. Aku menyukai sensasi dari kesesuaian di dalam kebersamaan. Belajar menari terasa seperti belajar menjadi bagian mereka. Aku bisa menghafal gerakan tariannya dan dengan melakukannya, aku melangkah masuk ke pikiran mereka, melompat saat mereka melompat, melontarkan lenganku, ke atas pada waktu bersamaan dengan mereka.” (Educated, 2021: 118).

Pada data diatas menggambarkan perasaan Tara yang meskipun tidak banyak diajak bicara oleh gadis-gadis lain, dia merasa senang berada di antara mereka. Dia menemukan kepuasan

dalam kesesuaian di dalam kebersamaan, terutama saat belajar menari. Dengan menghafal gerakan tarian dan menyatukan diri dengan mereka, dia merasa seperti menjadi bagian dari kelompok tersebut, bahkan bisa merasakan pikiran dan gerakan mereka.

Data (3)

“Sisa malam dipenuhi dengan ceramah Ayah. Dia mengatakannya bahwa kelas Caroline adalah salah satu tipu daya setan, seperti sekolah negeri, karena dianggap sebagai satu hal padahal sebenarnya itu hal lain. Ia mengaku mengajar tari, tapi justru mengajarkan ketidaksopanan, pergaulan bebas. Setan itu cerdas, kata Ayah. Dengan menyebutnya “menari”, dia telah meyakinkan para pengikut Mormon yang baik untuk menerima pemandangan putri mereka melompat-lompat seperti pelacur di rumah Tuhan. Fakta itu menyinggung Ayah lebih dari apa pun bahwa pertunjukan cabul seperti itu terjadi di gereja.” (Educated, 2021: 121).

Pada data di atas menggambarkan pengalaman pribadi penulis yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrem dan dipengaruhi oleh ajaran ayahnya yang fanatik. Ayahnya mengkritik sekolah umum dan menganggapnya sebagai tipu daya setan, serta menyalahkan pengajaran di luar lingkungan keluarga sebagai tidak sesuai dengan nilai-nilai mereka. Pengalaman ini mencerminkan konflik antara keinginan untuk memperoleh pendidikan formal dan nilai-nilai keluarga yang fanatik dan terbelenggu. Ini juga menggambarkan bagaimana keyakinan fanatik dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang realitas, mengaburkan garis antara yang benar dan yang salah.

Data (4)

“Ayah tidak menghentikanku mengikuti audisi untuk drama berikutnya, ataupun yang setelah itu, meskipun dia khawatir karena aku banyak menghabiskan waktu jauh dari rumah. “Tidak ada yang tahu jenis permainan apa yang terjadi di teater itu,” katanya. “Kamu mungkin sarang para pezina.” (Educated, 2021: 129).

Pada data di atas menyoroti konflik antara keinginan untuk mengejar minat dan aspirasi pribadi dengan ekspektasi dan ketakutan dari lingkungan keluarga yang fanatik. Ayah karakter tersebut khawatir dengan partisipasinya dalam drama karena dia percaya bahwa teater bisa menjadi tempat yang tidak pantas, yang mungkin mengarah pada perilaku tidak senonoh atau berdosa. Ini mencerminkan bagaimana keyakinan agama dan budaya yang keras dapat membatasi kebebasan dan pertumbuhan individu, serta memunculkan pertentangan antara keinginan untuk mematuhi norma keluarga dan mewujudkan impian pribadi.

(Data 5)

“Aku mencoba membayangkan kira-kira masa depan seperti apa yang bisa didapatkan perempuan itu untuk dirinya sendiri. Aku mencoba membayangkan adegan-adegan lain di mana dia dan ayahnya memiliki dua pikiran yang berbeda. Ketika dia mengabaikan nasihat ayahnya dan mempertahankan pendapatnya sendiri. Tetapi ayahku sudah mengajarku bahwa mustahil ada dua pendapat yang keduanya masuk akal, untuk suatu subjek: ada Kebenaran dan ada Kebohongan. Aku berlutut di karpet, mendengarkan ayahku tapi juga mengamati perempuan asing ini, dan merasa diriku melayang di antara mereka, ditarik mereka, dan ditolak keduanya. Aku mengerti bahwa tidak ada masa depan

yang dapat menahan mereka; tidak ada takdir yang bisa menoleransi Ayah dan perempuan itu. Aku akan tetap menjadi anak, selamanya, selalu, atau aku akan kehilangan ayahku.” (Educated, 2021: 198).

Pada data di atas menggambarkan konflik internal yang dialami oleh seorang anak ketika dihadapkan pada dua pandangan yang berbeda dan bertentangan, yaitu pandangan ayahnya yang kaku dan absolut, serta pandangan perempuan asing yang mungkin lebih fleksibel atau berbeda. Anak ini mencoba membayangkan bagaimana masa depan perempuan asing itu jika dia memilih jalannya sendiri. Ini mencerminkan ketertarikan anak pada ide atau pandangan yang berbeda dari yang diajarkan oleh ayahnya. Oleh sebab itu, anak tersebut dilema ketika dia harus memilih antara loyalitas kepada ayahnya dan mencari identitas serta otonomi dirinya sendiri. Konflik ini menggambarkan perjuangan antara otoritas tradisional dan kebebasan individu, serta konsekuensi emosional yang datang dengan pilihan tersebut.

(Data 6)

“Aku sedang mengumpulkan gajiku, kalau-kalau aku memerlukan-nya untuk membiayai pendidikanku. Ayah mengetahuinya dan mulai menagihku untuk hal-hal kecil. Ibu telah kembali membeli asuransi setelah kecelakaan mobil yang kedua, dan Ayah mengatakan aku harus membayar bagianku. Jadi aku pun membayarnya. Kemudian dia ingin aku membayar lebih, untuk biaya pendaftaran. “Biaya-biaya dari Pemerintah ini akan membuatmu bangkrut,” katanya ketika aku menyerahkan uangnya.” (Educated, 2021: 205)

Pada data di atas menggambarkan pengalaman pribadi penulis dalam menghadapi tekanan finansial dari keluarganya. Autobiografi ini mengisahkan perjuangan narator dalam mengumpulkan uang untuk pendidikan sambil harus memenuhi tuntutan keuangan dari orang tua. Secara keseluruhan tentang pengalaman seorang narator yang menghadapi tekanan keuangan dari keluarganya sementara berusaha untuk menabung demi pendidikan. Narator harus menghadapi tuntutan-tuntutan dari ayahnya yang melihat tabungan narator sebagai sumber dana untuk berbagai kebutuhan keluarga, termasuk asuransi dan biaya pendaftaran. Ini menggambarkan realitas yang sering dialami oleh individu yang harus menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dengan aspirasi pribadi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis terhadap novel *Educated* karya Tara Westover bahwa autobiografi ini mencerminkan transformasi pribadi penulis dari seorang anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang ekstrem dan fanatik menjadi seorang akademisi yang mandiri dan berpendidikan. Autobiografi merupakan genre yang kaya dengan potensi untuk mengeksplorasi perjalanan pribadi yang mendalam dan transformasional. Autobiografi dapat digunakan sebagai alat untuk memahami perkembangan identitas individu dan konflik internal yang mereka hadapi dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Selain itu, studi terhadap autobiografi seperti *Educated* juga dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra dan humaniora. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak sumber dan referensi mengenai efektivitas infrastruktur pendidikan dan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766-1770.
- Amri, M. (2008). Auto/Biografi Indonesia: Sejarah dan Telaah Singkat. dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, 36(1), 49-58.
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). Novel dan Novelet. Guepedia.
- Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Jannah, M., & Fuad, M. (2015). Pengembangan bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi Habibie dan Ainun. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2 Sep).
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
- Setiawaty, R., Sabardila, A., Markhamah, M., & Santoso, T. (2021). Bentuk-Bentuk Sinonimi dan Antonimi dalam Wacana Autobiografi Narapidana: Kajian Aspek Leksikal. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 79-101.
- Westover, (2021). *Educated (Terdidik)*. Gramedia Pustaka Utama.